

Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Elma Ajoi, Sisilia M. Parinusa*, Siti Aisah Bauw
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History:

Received: February 5, 2022

Accepted: February 13, 2022

*Corresponding Author:

E-mail: s.parinusa@unipa.ac.id

Abstract

This research aim to determine the influence of the independent variabel (age, income, travel cost, distance and duration of visit) on the dependent variabel (number of visit) to the tourist attraction of Mansinam island and the economic potential value of the island of Mansinam. This research is a quantitative descriptive study with data sources including primary and secondary data. The population of this research are the visitor of Mansinam island. The number of samples was determined by accidental sampling method and using the lemeshow formula the result were 96 people. The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis. The result of this research indicate that the variables age and distance have a significant influence while the other variables income, travel costs and duration of visit do not have a significant influence. From the calculation it is known that the economic potential value of the island of Mansinam is Rp.493.028.470 per year with the consumer surplus value is Rp. 1.281.097,6 per individual per year.

Keywords: *Economic valuation, Travel cost method, Pulau Mansinam, Manokwari*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (usia, pendapatan, biaya perjalanan, jarak dan durasi kunjungan) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan) ke objek wisata Pulau Mansinam dan nilai potensi ekonomi yang dimiliki Pulau Mansinam. Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif dengan sumber data meliputi data primer dan sekunder. Populasi dari penelitian ini merupakan pengunjung Pulau Mansinam. Jumlah sampel ditentukan dengan metode *accidental sampling* dan memakai rumus Lemeshow hasilnya 96 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia dan jarak berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel lainnya pendapatan, biaya perjalanan dan durasi kunjungan tidak berpengaruh secara signifikan. Dari hasil perhitungan diketahui nilai potensi ekonomi dari Pulau Mansinam adalah Rp. 493.028.470 per tahun dengan nilai surplus konsumen Rp. 1.281.097,6 per individu per tahun.

Kata kunci: *Valuasi ekonomi, Metode biaya perjalanan, Pulau Mansinam, Manokwari*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals atau SDG's mengusung tema " Mengubah dunia kita: Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan", kesepakatan ini memiliki 17 tujuan dan

169 target yang merupakan rencara aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030). SDG's dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan baik itu pemerintah, CSO (*Civil Society Organization*), sektor swasta, akademisi, dan sebagainya guna menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi.

Salah satu sektor yang berpotensi sebagai pendukung dalam pencapaian SDG's adalah pariwisata, dikarenakan pariwisata dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan tidak mengekspos sumber daya alam secara berlebihan namun tetap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pariwisata juga dinilai sebagai industri yang dapat menjadi alat penting sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekspor, menghasilkan kesejahteraan di seluruh dan juga pariwisata memiliki potensi sebagai pendukung dalam pencapaian agenda 2030 SDG's.

Provinsi Papua Barat yang memiliki ibukota Manokwari ini merupakan salah satu provinsi yang memiliki ragam tempat wisata seperti pulau-pulau indah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Dikutip dari Rumansara (2019) dalam penelitiannya terdapat data jumlah kunjungan wisatawan ke beberapa objek wisata yang terdapat di Manokwari pada tahun 2016-2017.

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Manokwari tahun 2016-2017

Nama objek wisata	Domestik				Mancanegara				Jumlah			
	2016		2017		2016		2017		2016		2017	
	Jum	%	Jum	%	Jum	%	Jum	%	Jum	%	Jum	%
Yenbeba	900	32,1	1500	42,8	4	9,5	5	11,6	904	40,3	1005	
Pantai Sidey	500	17,8	500	14,2								
Pulau Mansinam	400	14,2	500	14,2	6	14,2	8	18,6	406	18,1	308	15,0
Pantai Undi	300	10,7	300	8,5								
Pantai Abasi	300	10,7	300	8,5	5	11,9	8	18,6	305	13,6	308	14,8
Pantai amban	150	5,3	150	4,2	5	11,9	5	11,6	155	6,9	155	7,5
Pantai Bakaro	100	3,5	100	2,8	3	7,1	5	11,6	103	4,5	105	5,1
Pantai Aipiri	100	3,5	100	2,8	5	11,9	4	9,3	105	4,6	105	5,0
Jumlah	2750	87,1	3450	98	28	66,5	35	81,3	1987	88	1986	47,4

Sumber: Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Manokwari,2017.

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kabupaten Manokwari tahun 2016-2017 meningkat pertahunnya. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung domestik sebesar 2750 meningkat menjadi 3450 pada tahun 2017 pengunjung dan pengunjung mancanegara dari 28 menjadi 35 pengunjung pada tahun 2017. Terdapat banyak objek wisata yang sering dijadikan pilihan tujuan wisata seperti yang

dijelaskan dalam tabel diatas yaitu Yenbeba, Pantai Sidey, Pulau Mansinam, Pantai Undi, Pantai Abasi, Pantai Amban, Pantai Bakaro, Pantai Aipiri juga masih banyak tempat-tempat wisata lainnya yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu destinasi wisata yang menawarkan pemandangan alam yang indah terdapat di Kabupaten Manokwari, Papua Barat yaitu Pulau Mansinam. Pulau seluas \pm 410,97 Ha ini memiliki pantai yang memiliki pasir putih yang luas dan laut yang kaya akan keberagaman terumbu karang yang dapat memanjakan mata peminat wisata bawah laut. Pulau Mansinam berjarak 6 km dari pusat kota Manokwari, perjalanan kesana hanya memakan waktu 10-15 menit menggunakan perahu mesin di dermaga yang terletak di Kwawi dengan biaya sebesar Rp. 10.000,- per satu orang pengunjung dewasa maupun anak-anak. Tiap hari Mansinam sering ramai dikunjungi dengan kisaran 20-50 orang pengunjung dalam sehari atau lebih jika ada yang mengadakan acara tertentu disana tetapi lebih ramai dikunjungi adalah pada saat *weekend* atau hari libur, dikarenakan banyaknya pengunjung anak-anak yang libur sekolah dan pekerja yang libur pada *weekend* tersebut dan jumlahnya bisa mencapai 50-100 orang pengunjung. Namun ada salah satu *event* yang menjadi puncak keramaian dari banyak pengunjung mulai dari lokal sampai mancanegara yaitu pada saat 5 Februari. Menurut Surat Keputusan Gubernur Provinsi Papua No.140 Tahun 2008, telah ditetapkan bahwa setiap tahun pada tanggal 5 bulan Februari akan menjadi hari libur resmi dan cuti bersama bagi masyarakat Provinsi Papua dan Papua Barat untuk memperingati injil di tanah Papua.

Objek wisata ini dapat lebih dieksplor sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), mendorong pertumbuhan perekonomian dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan jika penduduk sekitar, pengunjung dan masyarakat Manokwari mengetahui nilai ekonomi yang terkandung didalamnya agar dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

Tabel 2. Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Manokwari Tahun 2015 – 2018

No.	Jenis wisatawan	Tahun			
		2015	2016	2017	2019
1.	Wisatawan mancanegara	353	152	NA	182
2.	Wisatawan nusantara	13 640	10 504	18 015	21 331
Jumlah		13 996	10 654	18 015	21 513

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari 2019

Pada Tabel 2 tingkat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara atau lokal pada Kabupaten Manokwari berbeda-beda ada yang meningkat ada pula yang menurun drastis. Pada tahun 2016 jumlah wisman berkurang lalu tahun 2017 tidak ada

terdapat datanya dan mengalami sedikit peningkatan dari 2016 yaitu 182 wisman. Sedangkan pada wisatawan nusantara mengalami penurunan jumlah kunjungan yang cukup besar dengan presentase 23,87 % lalu perlahan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan terkait sejarah Pulau Mansinam di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui nilai ekonomi dari suatu objek wisata dengan pendekatan biaya perjalanan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh usia, pendapatan, biaya perjalanan, jarak rumah dan durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pulau Mansinam dan untuk mengestimasi nilai potensi ekonomi yang dimiliki objek wisata Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 minggu. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena serta berbagai variabel dalam penelitian. Menurut kondisi yang sebenarnya ada di lapangan dengan cara dipotret, wawancara dengan mengisi kuisioner, observasi, serta yang dapat dijelaskan melalui bahan-bahan dokumenter. Lalu mengukurnya dengan cara memasukkan hasil yang didapat dalam bentuk angka sehingga didapat hasil yang ingin diketahui yaitu Valuasi ekonomi objek wisata Pulau Mansinam (Bungin, 2005).

Sumber data dalam penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket atau kuisioner yang dibagikan kepada responden serta melalui observasi langsung terhadap objek penelitian (Bungin, 2005). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang lain dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dapat di ambil dari acuan materi atau tulisan, review terhadap dokumen, buku, jurnal, laporan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun beberapa teknik yang digunakan agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ialah studi pustaka, wawancara dan kuisioner. Studi pustaka yang dimaksud adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan materi penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang terdapat di perpustakaan juga dari internet serta hasil laporan. Sedangkan wawancara adalah percakapan secara lansung dengan responden dalam hal ini wisatawan dengan maksud memperoleh informasi yang dilakukan oleh

pewawancara (interview/peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006). Selanjutnya kuisioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarluaskan sejumlah kertas berisikan daftar pertanyaan maupun kuisioner online yang sudah disusun pada responden yang akan diteliti, kemudian diisi guna mengumpulkan data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dekskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum wilayah kajian dan karakteristik sosial ekonomi pengunjung. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5).

Dalam analisis regresi linear berganda pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

Dimana :

A = Intercept

B = Koefisien

$$X_1 = Usia$$

X₂ = Pendapatan

X₃ = bjaya

X₄ = Jarak

X₅ = durasi

E = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, n adalah jumlah sampel masing-masing variabel dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian validitas pada taraf signifikan digunakan adalah (n) = 5% atau 0,05. Dengan demikian (df) = $96 - 2 = 94$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2006. Apabila $r_{hitung} > 0,2006$ maka masing-masing variabel dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < 0,2006$ maka masing-masing variabel dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Usia (X ₁)	0, 658	0, 2006	Valid
Pendapatan (X ₂)	0,999	0,2006	Valid
Biaya Perjalanan (X ₃)	0,421	0,2006	Valid
Jarak (X ₄)	0,565	0,2006	Valid
Durasi kunjungan (X ₅)	0,703	0,2006	Valid

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} semua variabel bebas lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen data dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Selanjutnya, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Cronbach Alpha 0,611 dimana nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,10 maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya, jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Usia (X ₁)	.521	1.919
Pendapatan (X ₂)	.599	1.669
Biaya perjalanan (X ₃)	.863	1.159
Jarak (X ₄)	.889	1.124
Durasi (X ₅)	.922	1.084

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel tidak ada yang memiliki nilai > 10.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel usia (X₁) sebesar 0,521 > 0,10, pendapatan (X₂) sebesar 0,599 > 0,10, biaya perjalanan sebesar (X₃) 0,863 > 0,10, Jarak (X₄) sebesar 0,889 > 0,10 dan durasi (X₅) sebesar 0,922 > 0,10.

Nilai VIF dari variabel usia (X₁) sebesar 1.919 < 10, pendapatan (X₂) sebesar 1.669 < 10, biaya perjalanan (X₃) sebesar 1.159 < 10, jarak (X₄) sebesar 1.124 < 10 dan durasi (X₅) sebesar 1.084 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas atas variabel

independen dalam model regresi, dalam kata lain variabel independen usia, pendapatan, biaya perjalanan, jarak dan durasi tidak saling menganggu atau mempengaruhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi.

Bila hasil signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman rho

Variabel	Signifikan	Keterangan
Usia	0,774	Homokedastisitas
Pendapatan	0,924	Homokedastisitas
Biaya perjalanan	0,279	Homokedastisitas
Jarak	0,981	Homokedastisitas
Durasi kunjungan	0,568	Homokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil tabel diatas menunjukkan variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedasitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%).

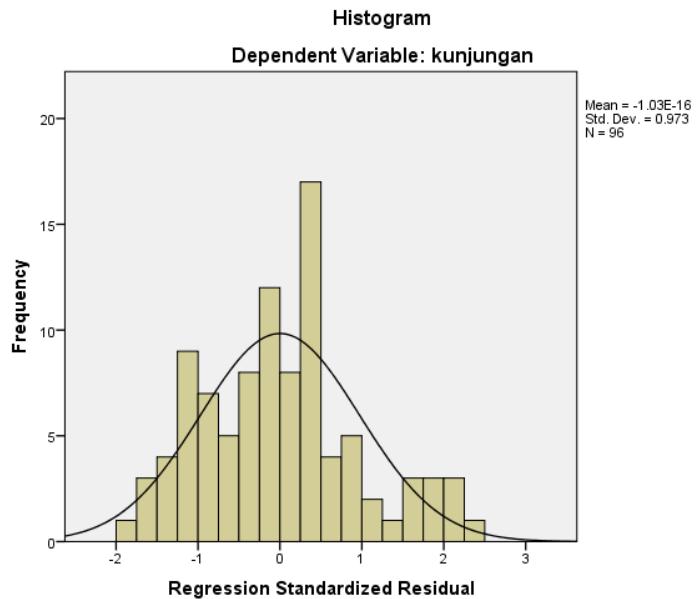
c. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov - Smirnov Test		
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Hasil
0,091	0,050	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa pada hasil uji kolmogorov- smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,091 > 0,05$ sehingga data telah terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian normalitas dengan histogram yang ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini.

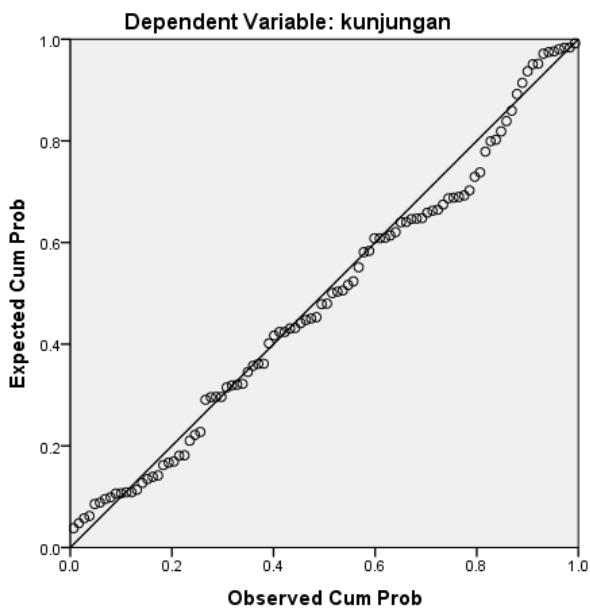


Gambar 1. Histogram Normalitas

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar histogram hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal artinya pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-plot

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar P-plot regresion standar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan di dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2012).

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.799	5	2.360	23.109	.000 ^b
Residual	9.191	90	.102		
Total	20.990	95			

a. Dependent Variable: kunjungan

b. Predictors: (Constant), durasi, biaya, jarak, pendapatan, usia

Tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 23.109 dengan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Usia, Pendapatan, Biaya perjalanan, Jarak dan Durasi kunjungan (jam) berpengaruh secara signifikan atau secara simultan terhadap jumlah kunjungan Pulau Mansinam.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig	Hasil
Usia	- 5.596	0,000	Signifikan
Pendapatan	2.089	0,040	Signifikan
Biaya Perjalanan	- 2.315	0,023	Signifikan
Jarak	- 5.324	0,000	Signifikan
Durasi kunjungan	0,741	0,461	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk setiap variabel bebas sebagai berikut:

1. Variabel Usia (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $- 5.596 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, maka

variabel X_1 berpengaruh dan negatif terhadap Y , maka dapat dikatakan hipotesis pertama diterima yaitu usia mempengaruhi jumlah kunjungan Pulau Mansinam.

2. Variabel Pendapatan (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2.089 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,040$. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai *alpha* $0,05$, maka variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y , maka dapat dikatakan hipotesis kedua diterima yaitu pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan Pulau Mansinam.
3. Variabel Biaya perjalanan (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-2.315 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,023$ lebih kecil dari nilai *alpha* $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y , maka dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima yaitu biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan Pulau Mansinam.
4. Variabel Jarak (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-5.324 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Y , maka dapat dikatakan hipotesis keempat diterima yaitu jarak mempengaruhi jumlah kunjungan Pulau Mansinam.
5. Variabel Durasi kunjungan (X_5) mempunyai t_{hitung} sebesar $0,741 < t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikan sebesar $0,461 > \text{nilai alpha } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y , maka dapat dikatakan hipotesis kelima ditolak yaitu durasi kunjungan tidak mempengaruhi jumlah kunjungan Pulau Mansinam.

Pada variabel usia dan jarak ditemukan t_{hitung} negatif (-) yaitu sebesar -5.596 dan -5.324 namun bilangan negatif ini tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisiensi determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel bebas, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan R square yang diperoleh adalah sebesar $0,562$ dan nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah $0,538$

yang artinya 53,8 persen jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Mansinam dipengaruhi oleh variabel Usia, Pendapatan, Biaya Perjalanan, Jarak dan durasi kunjungan (jam). Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel X ini sudah dapat menjelaskan variabel Y. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, contohnya variabel fasilitas dan cuaca. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya jika hendak meneliti topik yang sama bisa menggunakan variabel tersebut sebagai tambahan variabel penelitian.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.488	.286		12.201	.000		
Usia	-.043	.008	-.541	-5.596	.000	.521	1.919
Pendapatan	6.075E-8	.000	.188	2.089	.040	.599	1.669
Biaya	-1.576E-6	.000	-.174	-2.315	.023	.863	1.159
Jarak	-0.84	.016	-.394	-5.324	.000	.889	1.124
Durasi	.039	.052	.054	.741	.461	.922	1.084

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 3,488 - 0,043X_1 + 6,075 \cdot 10^{-8}X_2 - 1,576 \cdot 10^{-6}X_3 - 0,084X_4 + 0,039X_5 + e \dots \dots (2)$$

Berdasarkan bentuk persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,488 mengandung arti bahwa apabila variabel usia (X₁), pendapatan (X₂), biaya perjalanan (X₃), jarak (X₄) dan durasi kunjungan (X₅) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan/konstan maka jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 3,488.
2. Usia (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dan bernilai negatif, yang artinya jika terjadi peningkatan pada usia maka jumlah kunjungan akan berkurang sebesar -0,043.
3. Pendapatan (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $6,075 \cdot 10^{-8}$ dan bernilai positif, yang artinya jika terjadi peningkatan pada pendapatan maka jumlah kunjungan akan bertambah sebesar $6,075 \cdot 10^{-8}$.
4. Biaya perjalanan (X₃) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-1,576 \cdot 10^{-6}$ dan bernilai negatif, yang artinya jika terjadi peningkatan pada biaya perjalanan maka jumlah kunjungan akan berkurang sebesar $-1,576 \cdot 10^{-6}$.
5. Jarak (X₄) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,084 dan bernilai negatif, yang artinya jika terjadi peningkatan pada jarak maka jumlah kunjungan akan berkurang sebesar -0,084.

6. Durasi kunjungan (X_5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039 dan bernilai negatif, yang artinya jika terjadi peningkatan pada durasi kunjungan maka jumlah kunjungan akan bertambah sebesar 0,039.

Pembahasan

1. Pengaruh Usia (X_1) terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam.

Variabel X_1 (Usia) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.043 dengan nilai signifikansi 0.000 , yang berarti variabel ini memiliki hubungan yang negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam. Hal ini menunjukkan bahwa jika usia responden bertambah 1 tahun maka akan mengakibatkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar $0,043$ dengan asumsi pendapatan, biaya perjalanan, jarak dan durasi kunjungan dalam keadaan konstan (tetap). Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang maka keinginan serta kebutuhan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata Pulau Mansinam semakin berkurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Setyo dan Nugroho (2017) tentang Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu memiliki hasil yang negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

2. Pendapatan (X_2) terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam.

Variabel X_2 (Pendapatan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $6.075 \cdot 10^{-8}$ dengan nilai signifikansi $0,040$ yang berarti variabel ini memiliki hubungan yang positif serta berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan pengunjung bertambah maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar $6.075 \cdot 10^{-8}$ dengan asumsi usia, biaya perjalanan, jarak dan durasi kunjungan dalam keadaan konstan (tetap). Dengan demikian semakin besar pendapatan pengunjung maka keinginan untuk melakukan kegiatan wisata ke Pulau Mansinam semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puguh Setyo Nugroho (2010) tentang Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil sama dengan penelitian ini yaitu memiliki hasil yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

3. Biaya perjalanan (X_3) terhadap jumlah kunjungan Pulau Mansinam.

Variabel X_3 (Biaya perjalanan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-1.576.10^{-6}$ dengan nilai signifikansi 0,023 yang berarti variabel ini memiliki hubungan yang negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam. Hal ini menunjukkan bahwa jika biaya perjalanan meningkat maka jumlah pengunjung akan menurun sebesar $-1.576.10^{-6}$. Dengan demikian maka jika semakin besar biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh pengunjung maka tingkat kunjungan ke Pulau Mansinam pun akan menurun.

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferra Ermayanti (2010) tentang Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan Dan Metode Valuasi Kontingensi. Dalam penelitian terdahulu tersebut diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu memiliki hasil yang negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

4. Jarak (X_4) terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam

Variabel X_4 (Jarak) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,084$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti variabel ini memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jarak sejauh 1 km maka akan mengurangi jumlah kunjungan sebesar 0,084, dan semakin jauh jarak tempat tinggal dengan objek wisata maka akan mengurangi kesempatan melakukan kunjungan wisata sehingga permintaan akan wisata tersebut berkurang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puguh Setyo Nugroho (2010) tentang Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian terdahulu tersebut variabel jarak memiliki hubungan yang negatif sama dengan hasil penelitian ini yaitu jarak memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.

5. Durasi kunjungan (X_5) terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam

Variabel X_5 (Durasi kunjungan) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi 0,461 yang berarti variabel ini memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau cepatnya pengunjung melakukan kunjungan wisata tidak mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pulau Mansinam.

Karena Pulau Mansinam terbuka untuk umum dan bisa dikunjungi kapan saja dan selama apapun oleh pengunjung.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman, Titis V. S., Komara dan Pramudawardhani (2017) tentang Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian terdahulu tersebut variabel durasi kunjungan memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan dalam hasil penelitian ini variabel durasi kunjungan juga memiliki hasil yang positif tetapi tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Nilai Potensi Ekonomi Objek Wisata Pulau Mansinam

Hasil regresi antara jumlah kunjungan Pulau Mansinam (Y) dengan biaya perjalanan (X_3) menghasilkan model permintaan kunjungan yang kemudian dari model tersebut dijadikan persamaan untuk menghasilkan nilai surplus konsumen.

Tabel 10. Hasil uji regresi biaya perjalanan

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig
(Constant)	3.488	0.000
Biaya perjalanan	-1.567E-6	0.023

Sumber: Data diolah, 2021.

Surplus konsusmen dapat diperoleh dari persamaan berikut:

$$Dx = Qx = 3.488 - 0,000001576P$$

Untuk mendapatkan surplus konsumen digunakan integral terbatas dengan batas atas merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling tinggi sebesar Rp. 380.000 (P_1) dan batas bawah merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling rendah sebesar Rp. 20.000 (P_0). Untuk menghitung surplus konsumen menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$SK = \int_{20.000}^{380.000} 3,488 - 0,000001576$$

Berdasarkan hasil perhitungan integral maka dapat diketahui bahwa nilai surplus konsumen adalah Rp. 1.281.097,6 per individu per tahun. Rata-rata tingkat kunjungan wisatawan dalam satu tahun terakhir diketahui sebanyak 1,32 kali, dengan demikian nilai surplus konsumen menjadi Rp. 970.528,485 per individu per kunjungan. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata biaya aktual yang dikeluarkan pengunjung yaitu hanya sebesar Rp. 88.646 per individu per kunjungan. Jika nilai surplus konsumen dan rata-rata biaya aktual dibandingkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung mendapatkan manfaat jasa lingkungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Potensi nilai ekonomi objek wisata dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen dengan jumlah pengunjung pada periode tertentu. Diketahui bahwa jumlah wisatawan berkunjung ke Pulau Mansinam pada tahun 2017 tercatat sebanyak 508 orang, dengan demikian maka nilai potensi ekonomi wisata Pulau Mansinam mencapai Rp. 493.028.470 per tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Variabel usia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam, sehingga apabila usia wisatawan semakin tinggi maka jumlah kunjungan akan berkurang.
2. Variabel pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah kunjungan akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
3. Variabel biaya perjalanan memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam.
4. Variabel jarak memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam.
5. Variabel durasi kunjungan memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pulau Mansinam.
6. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui bahwa potensi nilai ekonomi objek wisata Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) sebesar Rp 493.028.470 per tahun.

Kemudian beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini antara lain:

1. Perlunya memperhatikan perawatan serta penambahan fasilitas umum karena sangat penting untuk kenyamanan pengunjung seperti pondok untuk bersantai, kios, MCK serta fasilitas lain yang diperlukan. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting untuk memperhatikan hal-hal tersebut agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Pulau Mansinam.
2. Diharapkan pula pada pihak yang bertanggung jawab untuk memperhatikan jembatan yang digunakan untuk akses ke perahu agar dapat diperbaiki dikarenakan kondisinya yang sudah mulai rapuh. Selain itu juga tempat singgah yang sering digunakan oleh pengunjung

untuk menunggu pun perlu diperhatikan agar keamanan serta kenyamanan pengunjung dapat terjamin.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari (Kabupaten Manokwari dalam angka 2019)
- Ermayanti, F. (2012). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi.
- Fauzi, Ahmad (2004) Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan : Teori dan Aplikasi, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fitriani, F. (2018). Determinan Permintaan Objek Wisata Alam Ke'te'Kesu'diToraja Utara dengan Pendekatan *Travel Cost Method* (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 139-143
- Ismail, Ahyar dkk. (2011).Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Waduk Selorejo sebagai tempat Rekreasi dengan Metode Biaya Perjalanan Jurnal Ekonomi Lingkungan.
- Lestari, O. F., Syapsan, S., & Aulia, A. F. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, P. S. (2010). Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran.. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53-63.